

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan pelaksanaan observasi awal yang sudah dilakukan di MTsN 4 Majalengka pada kelas VII-A ini, peneliti melihat bahwa terdapat kurangnya motivasi belajar siswa didalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS. Hal tersebut berdasar pada indikator kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Wena (2012, hlm.:33) yaitu 1) Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran 2) Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa 3) Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, dan analisis motivasi belajar siswa. 4) Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pemasalahan pertama, di awal proses pembelajaran IPS siswa Kurangnya Tingkat Perhatian Siswa terhadap Pembelajaran terlihat selama guru menjelaskan materi siswa terlihat sibuk dengan hal-hal lain seperti menggambar di bukunya, berbicara dengan teman di sebelahnya, atau bermain dengan barang-barang kecil di mejanya. Ketika guru meminta perhatian atau bertanya kepada siswa tentang apa yang baru saja dijelaskan, siswa tersebut tidak bisa menjawab karena tidak mendengarkan. Selain itu, siswa ini jarang mencatat atau menuliskan hal-hal penting yang disampaikan oleh guru, dan seringkali mengalihkan pandangannya ke arah lain saat guru menjelaskan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap materi yang disampaikan di kelas.

Kedua, pada indikator tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Siswa merasa bahwa materi yang dipelajari, tidak relevan dengan kehidupannya sehari-hari. Ia berpikir bahwa pelajaran ini tidak akan membantu mencapai cita-citanya, misalnya jika ia ingin menjadi seorang atlet atau seniman. Karena merasa bahwa pelajaran IPS tidak penting bagi masa depannya, siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Ketika diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal, siswa ini hanya mengerjakan seadanya atau bahkan tidak mengerjakan sama sekali karena menganggapnya tidak bermanfaat ini.

Wini Nurfitriyani, 2024

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE CARD SORT DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas VII-A MTsN 4 Majalengka)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketiga pada indikator tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Ketika guru memberikan tugas kelompok untuk menganalisis, siswa merasa tidak yakin mampu memberikan kontribusi yang berarti. Ia merasa bahwa materi tersebut terlalu sulit untuk dipahami dan tugasnya terlalu berat untuk diselesaikan, sehingga lebih memilih untuk tidak aktif berpartisipasi dalam kelompok. Siswa ini sering merasa tertekan ketika harus menyelesaikan tugas IPS secara mandiri dan sering kali membutuhkan bantuan dari teman-temannya untuk menyelesaikan tugas. Ia juga mudah menyerah saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal atau memahami materi, menunjukkan rendahnya kepercayaan diri terhadap kemampuan akademiknya di mata pelajaran IPS.

Keempat pada indikator tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa tidak dapat memberikan Kesimpulan di diskusi penutup dan setelah sesi pembelajaran selesai, siswa merasa bahwa pelajaran berjalan monoton dan tidak menarik. Siswa ini menganggap bahwa metode yang digunakan guru kurang bervariasi, hanya berupa ceramah dan membaca buku teks tanpa adanya aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung. Akibatnya, siswa merasa bosan dan tidak menikmati proses belajar. Ketika ditanya apakah ia puas dengan pelajaran hari itu, siswa merasa bahwa ia tidak mendapatkan banyak pengetahuan baru, dan merasa bahwa pelajaran tersebut tidak membantu meningkatkan pemahaman maupun ketertarikannya terhadap IPS. Tingkat kepuasan yang rendah ini membuat siswa kurang termotivasi untuk terlibat lebih aktif di masa mendatang.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah masih kurang. Semua faktor ini berperan dalam menurunkan keterlibatan aktif siswa, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Oleh sebab itu, dalam permasalahan ini diperlukan penanganan yang baik seperti diadakannya penelitian tindakan kelas yang dapat menjadi upaya peneliti untuk meningkatkan serta mencoba memperbaiki keaktifan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran IPS lebih menarik dimata seluruh siswa, yang nantinya semangat belajar pada siswa pun juga meningkat.

Secara umum, menyinggung dalam permasalahan tersebut berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan bahwa seharusnya pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat penting yang harus diikuti oleh seseorang warga negara. Terlebih lagi, di Indonesia sudah ada penerapan wajib belajar 12 tahun, yang dimaksudkan untuk pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih berkualitas, dan juga pemberian pendidikan yang sekurang-kurangnya, agar terlahir pengembangan potensi dan kemampuan yang setara dan dapat bersaing di dunia luar (Baharuddin, 2018, hlm. 4). Pendidikan disini berarti menjadi sebuah jalan seorang warga negara untuk mendapatkan ilmu, berproses, mengenal, juga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya. Hal tersebut dapat digunakan untuk menghadapi sebuah tantangan yang tidak menentu di masa yang akan datang akibat adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berubah signifikan.

Oleh karena itu, diperlukannya dorongan atau keinginan yang berasal dari dirinya untuk pelaksanaan pendidikan dengan semangat belajar dan dalam menjalani proses pendidikan, jika dalam dirinya saja tidak ada dorongan yang kuat untuk belajar maka ditengah pelaksanaan pembelajaran akan mengalami kesukaran dalam proses mencari ilmu serta mendapatkan potensi yang dimilikinya saat kegiatan di kelas maupun diluar kelas. Namun, dalam pelaksanaannya ternyata motivasi belajar dalam pendidikan saat ini dirasa sangat kurang karena kurangnya dorongan dari lingkungan serta fasilitas penunjang pembelajaran yang kurang mendukung. Padahal jika di lihat, pembelajaran sendiri itu merupakan kegiatan paling penting untuk siswa karena merupan proses transfer informasi guru kepada siswa yang harus dilakukan jika menginginkan hasil belajarnya menjadi lebih baik dan juga optimal di kelas.

Dapat dikatakan seseorang memiliki dorongan atau motivasi yang tinggi dalam belajar ketika aspek motivasi belajar terpenuhi. Untuk mendukung aspek motivasi belajar ini perlu adanya usaha yang mendorong, maka guru sebagai transfer ilmu kepada siswanya perlu memberikan stimulus yang dapat mendorong keinginan belajar, diantaranya dengan penerapan media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan sesuai agar terciptanya siswa yang aktif, mandiri dan memiliki pemahaman materi pembelajaran yang baik karena adanya kesenangan yang berasal dari dirinya bahwa belajar itu menyenangkan. Sehingga menciptakan kondisi yang

kondusif saat berlangsungnya kegiatan belajar yang bermakna dan optimal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu langkah untuk merealisasikannya yaitu dengan guru menguasai dan menerapkan metode dan model-model pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa dan sesuai dengan materi ajar.

Sejalan dengan itu, salah satu model yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran aktif atau active learning yang bisa digunakan sebagai komponen pendukung saat ingin meningkatkan motivasi belajar siswa, karena berkaitan dengan proses pembelajaran yang memfokuskan keaktifan ada di siswa saat berada di ruangan kelas. pembelajaran aktif bertujuan untuk memaksimalkan potensi seluruh siswa agar semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadinya, (Utami, 2009, hlm. 13). Penggunaan model pembelajaran aktif oleh guru akan menjadi efektif untuk menstimul siswa agar aktif dan semangat di kelas karena pelaksanaan pembelajaran yang terpaku pada siswa dan guru hanya menjadi fasilitator saja.

Terkait pelaksanaan model pembelajaran aktif ini, penulis tergugah untuk menerapkan pembelajaran aktif pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), salah satu model pembelajaran aktif yang dapat di terapkan yaitu penggunaan tipe card sort atau sortir kartu yang merupakan akan membuat semua siswa di dalam kelas belajar secara aktif untuk mendorong semangat dalam berkreaitivitas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta membuat inovasi-inovasi baru. Serta pemilihan mata pelajaran IPS ini sebab merupakan mata pelajaran yang ada dan diajarkan dari mulai tingkat SD, SMP maupun SMA. Mata pelajaran IPS sendiri merupakan sebuah bentuk integrasi atau perkumpulan dari cabang imu-ilmu sosial seperti yaitu sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, hukum, politik dan budaya, (Romadhon, 2019, hlm 8). Mata pelajaran IPS ini sangat penting untuk diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran disekolah, karena dalam cakupannya yang terintegrasi dengan cabang ilmu sosial yang berkaitan bagaimana cara manusia untuk bersosialisasi yang sejalan dengan manusia adalah makhluk sosial yang bermasyarakat, (Endayani, 2017, hlm, 6). Dengan demikian, siswa harus diberikan pembelajaran IPS agar menjadi manusia yang baik dalam bermasyarakat dan

memiliki sikap yang baik sesuai dengan norma–norma yang berlaku dilingkungannya.

Penerapan model pembelajaran aktif tipe card sort dalam pembelajaran IPS ini juga di dukung oleh penelitian dengan judul yang dilakukan oleh (Azizah, 2014) dengan hasil penelitian bahwa dengan model pembelajaran tipe card sort dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dilihat dari sebelum penggunaan pembelajaran tipe card sort keaktifan siswa kurang dan setelah penggunaannya siswa semakin terlihat meningkat keaktifannya dari aktivitas 3 siklus yang telah diterapkan dengan penerapan model pembelajaran dan disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa akhirnya meningkat.

Maka dari uraian di atas penulis akan melakukan kajian mengenai “Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran aktif tipe card sort dalam pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas VII-A MTsN 4 Majalengka).” Dengan alasan bahwa peneliti tertarik terhadap tempat penelitian di MTsN 4 Majalengka yang dirasa peneliti bahwa permasalahan yang terjadi di MTsN 4 Majalengka kelas VII-A ini sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti dan ingin melihat seberapa meningkatnya penerapan model pembelajaran aktif tipe *card sort* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran IPS di Kelas VII-A MTsN 4 Majalengka dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran aktif tipe *card sort*?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran IPS di Kelas VII-A MTsN 4 Majalengka dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran aktif tipe *card sort*?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar setelah melaksanakan pembelajaran IPS di Kelas VII-A MTsN 4 Majalengka melalui model pembelajaran aktif tipe *card sort*?

4. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran IPS di Kelas VII-A MTsN 4 Majalengka dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran aktif tipe *card sort*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat memberi tahukan tujuan penulisan ini, sebagai berikut :

1. Mengetahui desain perencanaan pembelajaran IPS di Kelas VII-A MTsN 4 Majalengka dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran aktif tipe *card sort*
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS di Kelas VII-A MTsN 4 Majalengka dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran aktif tipe *card sort*
3. Mengidentifikasi hasil peningkatan motivasi belajar setelah melaksanakan pembelajaran IPS di Kelas VII-A MTsN 4 Majalengka melalui model pembelajaran aktif tipe *card sort*
4. Mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi saat pembelajaran IPS di Kelas VII-A MTsN 4 Majalengka dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran aktif tipe *card sort*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat yang dapat membantu memperkuat atau merevisi teori-teori yang sudah ada dan kontribusi terhadap pengetahuan serta wawasan mengenai upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran aktif tipe *card sort* dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat menjadi bahan masukan atau referensi bagi guru dalam menerapkan media pembelajaran

di kelas dengan metode pembelajaran aktif tipe card sort, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe card sort, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan menumbuhkan semangat belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti mengenai penerapan metode pembelajaran aktif tipe card sort dalam kegiatan pembelajaran, memberikan wawasan berharga tentang efektivitas metode tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian adalah :

Bab I Pendahuluan : Pada bagian ini, penelitian diawali dengan penjelasan latar belakang masalah yang memuat berbagai fakta relevan sebagai dasar mengapa penelitian ini dianggap menarik dan penting untuk dilakukan. Selanjutnya, bagian ini juga menguraikan perumusan masalah yang bertujuan untuk menyederhanakan penjabaran permasalahan yang ada dalam latar belakang. Kemudian, tujuan yang ingin dicapai dijelaskan dalam bentuk kalimat pernyataan yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Terdapat keselarasan antara tujuan penelitian dan perumusan masalah. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan manfaat yang diharapkan dari penelitian, memperkuat argumen mengenai pentingnya penelitian dengan menjelaskan pihak-pihak yang akan memperoleh manfaat dari hasilnya.

Bab II Kajian Pustaka : Bagian ini, mencakup tinjauan literatur yang menjelaskan berbagai definisi yang terkait dengan judul penelitian. Selain itu, terdapat ulasan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang berfungsi sebagai bahan pembelajaran dan landasan untuk pelaksanaan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut membantu peneliti memahami metode yang digunakan serta hasil yang diperoleh, dan juga berfungsi sebagai acuan dalam proses penulisan penelitian.

Bab III Metode Penelitian : Pada bab ini, peneliti menjelaskan tahapan atau langkah-langkah yang diambil selama proses penelitian. Bagian ini mencakup beberapa aspek, seperti lokasi dan subjek penelitian yang memberikan informasi tentang tempat penelitian dan deskripsi mengenai subjek atau objek yang diteliti, metode dan desain penelitian yang menguraikan pendekatan yang digunakan, instrumen penelitian yang mencakup alat pengumpul data seperti observasi dan wawancara, teknik pengambilan data yang menjelaskan prosedur dan metode yang digunakan untuk memastikan data yang diperoleh valid dan reliabel, teknik pengolahan data yang menggambarkan bagaimana data yang dikumpulkan diproses dan dianalisis, serta validasi data yang menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keabsahan dan keandalan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Pada bab ini, berisi pemahaman yang jelas tentang apa yang ditemukan selama penelitian dan bagaimana temuan tersebut relevan dengan pertanyaan atau hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan fakta.

Bab V Penutup : Pada bab ini, peneliti akan menyajikan kesimpulan yang mencakup pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Selain itu, bab ini juga akan memberikan rekomendasi serta saran untuk penelitian di masa depan yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya